



PERSPEKTIF

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif>

Penggunaan Televisi Lokal Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Dasar Kota Cirebon

Use of Local Television as a Distance Learning Media for Elementary Schools in Cirebon City

Nadia Jamali, Budi Puspo Priyadi, Endang Larasati, Ida Hayu Dwimawanti & Teuku Afrizal*

Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro, Indonesia

Diterima: 25 Mei 2021; Direview: 25 Mei 2021; Disetujui: 25 November 2021

Abstrak

Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan sehingga mengalami proses pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran jarak jauh, dengan lokus penelitian di SD Karya Mulya 1 Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran jarak jauh oleh Keegan (2011). Sumber data diperoleh dari dokumentasi, observasi, wawancara secara langsung maupun melalui telepon dengan 24 informan. Hasil penelitian ditemukan bahwa SD Karya Mulya 1 dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh memiliki hambatan yang dialami oleh guru dan siswa. Dinas Pendidikan Kota Cirebon membuat kebijakan Belajar Dari Rumah yang dilakukan melalui pendekatan luring (menggunakan media RCTV) dan daring (menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*) secara bersamaan. Adapun saran yang diberikan, antara lain: evaluasi kebijakan program belajar dari rumah melalui RCTV, diadakan workshop pelatihan mengenai teknologi secara rutin bagi guru SD Karya Mulya 1, Pemerintah Kota Cirebon melakukan kerjasama dengan provider untuk memberikan bantuan kuota belajar, dan pemberian informasi alat pembelajaran jarak jauh kepada orang tua siswa.

Kata Kunci: Dampak Covid-19; Kebijakan Pendidikan; Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract

Covid-19 has an impact on the education sector so that it experiences a distance learning process. The purpose of this study was to find out how to use distance learning media, with a research locus in Karya Mulya 1 Elementary School Cirebon City. This study uses distance learning theory by Keegan (2011). Sources of data obtained from documentation, observation, direct interviews or by telephone with 24 informants. The results of the study found that Karya Mulya 1 Elementary School in the use of distance learning media had obstacles experienced by teachers and students. The Cirebon City Education Office made a Learning From Home policy which was carried out through offline (using RCTV media) and online (using Whatsapp Group applications) approaches simultaneously. The suggestions given include: evaluating the policy of the home learning program through RCTV, holding regular training workshops on technology for SD Karya Mulya 1 teachers, Cirebon City Government collaborating with providers to provide learning quota assistance, and providing information on learning tool assistance long distance to parents of students.

Keywords: Impact of Covid-19; Education Policy; Distance Learning

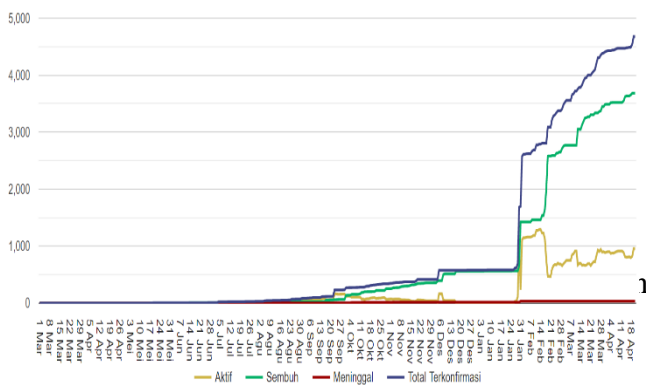
How to Cite: Jamali, N. Priyadi, B.P., Larasati, E. Dwimawanti, I.H., & Afrizal, T., (2022), Penggunaan Televisi Lokal Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Dasar Kota Cirebon. *PERSPEKTIF*, 11 (1): 50-60

*Corresponding author:
E-mail: teukurian@lecturer.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemi untuk banyak negara. Sampai akhirnya virus ini menyebar di Indonesia. Bermula dari terkonfirmasi dua kasus positif Covid-19 hingga selanjutnya mengalami kenaikan jumlah kasus positif Covid-19. Pemerintah merespon dari terjadinya peningkatan kasus positif di Indonesia dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk daerah yang menjadi kawasan zona merah penyebaran Covid-19. PSBB pun diberlakukan di Provinsi Jawa Barat, di mana menjadi salah satu provinsi yang jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 terbanyak. Daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pun memberlakukan PSBB agar dapat menekan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 tidak bertambah, termasuk Kota Cirebon. Kenaikan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Cirebon dapat kita lihat berdasarkan grafik di bawah ini:

Gambar 1.1
Grafik Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat



Berdasarkan grafik di atas, peningkatan kasus di Kota Cirebon yang terjadi sejak Maret 2020 hingga April 2021 makin melonjak tinggi. Total kasus terkonfirmasi Covid-19 meliputi kasus aktif–dalam perawatan, sembuh–selesai isolasi, dan meninggal di akhir tahun 2020 sebanyak 582 orang. Sementara itu, total sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 meliputi kasus aktif–dalam perawatan, sembuh–selesai isolasi dan meninggal dari Januari hingga April 2021 sebanyak 4.675 orang. Kasus di tahun 2021 mengalami kenaikan hampir sepuluh kali lipat dari total jumlah di akhir tahun 2020. Kekhawatiran tidak terbandungnya kenaikan kasus Covid-19, membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yang

berkaitan dengan proses kegiatan pendidikan. Kota Cirebon yang termasuk kawasan zona merah pun mengikuti kebijakan pendidikan tersebut.

Tujuan adanya sebuah kebijakan, yaitu untuk menyelesaikan masalah, melaksanakan kegiatan, dan mencapai tujuan tertentu. Di mana suatu kebijakan dibuat oleh pemerintah sebagai tugas pembangunan negara dan bangsa. Kebijakan publik merupakan merupakan suatu rencana tindakan yang dipilih dan dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang untuk mempengaruhi banyak orang sehingga tercapai tujuannya (Suyatna, 2009:5). Selain itu, kebijakan publik dibuat oleh *stakeholder* di berbagai bidang disiplin ilmu, seperti pendidikan, politik, ekonomi, pertanian, industri, dan keamanan untuk menjadi alternatif pilihan politik (Subarsono, 2005).

Dalam keadaan darurat Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh dan daring agar peserta didik dapat belajar walaupun dalam keadaan *social distancing* (Muskania & Zulela MS, 2021). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) yang diikuti penerbitan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kebijakan tersebut berlaku untuk semua daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat yang meniadakan kegiatan belajar secara tatap muka langsung. Pemerintah Kota Cirebon pun secara responsif menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Pada rapat koordinasi pencegahan Covid-19, Wali Kota Cirebon, Nashrudin Azis mengeluarkan surat instruksi nomor: 443.1/427-Disdik Tanggal 14 Maret 2020. Selain itu, memberi komando kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Cirebon serta jajarannya agar seluruh sekolah diliburkan. Selanjutnya, Wali Kota Cirebon meresmikan Program Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh di media elektronik stasiun TV swasta lokal, RCTV. Pemerintah daerah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam membantu

sekolah-sekolah tanpa harus menunggu inisiatif dari pemerintah pusat (Azzahra, 2020).

Melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, mengakibatkan penggunaan metode pembelajaran jarak jauh menjadi solusi kegiatan belajar mengajar saat pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memberikan layanan bagi sejumlah besar pelajar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh harus mengatasi keterbatasan jarak, lokasi, dan waktu selama proses pembelajaran. Dalam mengatasi pembelajaran jarak jauh tanpa pembelajaran tatap muka, pembelajaran dilengkapi dengan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Munir, 2009:8). Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh berperan sebagai pengelola pembelajaran, agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Sabaniah et al., 2021).

Menurut Keegan (dalam Warsita, 2011) pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. pemisahan secara fisik antara pengajar dan pembelajar,
2. ada institusi yang mengelola program pendidikannya,
3. penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar,
4. berlangsungnya komunikasi dua arah, dan
5. penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

Secara inovasi, penggunaan TV lokal sebagai media pembelajaran jarak jauh dianggap menjadi solusi bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran layaknya tatap muka meskipun hanya virtual. Edukasi visual bertujuan untuk membantu menjelaskan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik (Lingga dkk, 2020). Selain menggunakan TV lokal, siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan, seperti *google classroom*, *zoom*, dan

whatsapp group (Yunitasari & Hanifah, 2020). Akan tetapi, dalam praktiknya tetap saja ditemukan hambatan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hambatan tersebut dialami guru-guru yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti masih ada guru yang gagap teknologi selain *handphone* atau *whatsapp* (Mamluah & Maulidi, 2021). Hambatan lainnya yang dialami siswa maupun orang tua, yaitu kendala biaya untuk pembelian paket (kuota) internet, kendala waktu yang dimiliki orang tua bekerja dalam mendampingi anak belajar sehingga menambah beban kerja dan membuat stress orang tua (Primasari & Zulela, 2021). Selain itu, pembelajaran jarak jauh memberikan beberapa efek pemicu bagi peserta didik (Kartika, 2020).

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pendahulunya, yaitu pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan TV swasta lokal sebagai media pembelajaran dan penggunaan aplikasi online lainnya. Kebijakan ini menjadi hal baru di Indonesia sekaligus Kota Cirebon menjadi pelopor pertama dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. Kemudian, penggunaan aplikasi online lainnya menjadi jembatan penghubung komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Selama pembelajaran jarak jauh ini, dibutuhkan komunikasi yang terjalin dengan baik bagi semua pihak yang terlibat sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran jarak jauh di SD Karya Mulya 1 Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Di mana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena terkini secara sistematis, benar dan akurat, serta mendeskripsikan fakta atau karakteristik dan keterkaitan antara fenomena yang diteliti. (Moleong, 2007:21). Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Cirebon, SD Karya Mulya 1 dan salah satu rumah siswa. Pemilihan lokasi di SD Karya Mulya 1 mempertimbangkan pada keberadaan sekolah di kecamatan dan kelurahan yang termasuk kategori zona merah. Selain itu, minimnya kemampuan kompetensi guru, siswa dan orang

tua SD Karya Mulya 1 dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh.

Sumber data penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015), sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, sumber data primer penelitian ini meliputi hasil wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu, menurut Sugiyono (2015) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Lalu, sumber data sekunder yang peneliti dapatkan berasal dari dokumen terkait kebijakan pembelajaran jarak jauh oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon, foto dokumentasi berkaitan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan siswa, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian mengenai pembelajaran jarak jauh.

Sehubungan dengan itu, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, di mana merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Selain itu, melalui teknik wawancara yang merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Riyanto, 2001). Pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Tim PJJ Kota Cirebon, pihak SD Karya Mulya 1, salah satu orang tua, serta siswa. Akan tetapi, peneliti pun melakukan wawancara tidak langsung melalui telepon dengan beberapa orang tua dan siswa SD Karya Mulya 1 mengingat kondisi saat ini yang membuat peneliti tidak dapat melakukan tatap muka langsung dengan informan.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik ini mencari sumber data berdasarkan pertimbangan kredibilitas informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan yang diambil penelitian ini sebanyak 24 orang yang terdiri 1 orang pihak Dinas Pendidikan Kota Cirebon, 1 orang Tim PJJ Kota Cirebon, 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru, 6 orang tua, dan 9 siswa kelas 4, 5,6 SD Karya Mulya 1. Pemilihan kelas 4-6 ini karena termasuk dalam kelompok kelas besar, maksudnya di mana siswa-siswa kelas tersebut

dianggap sudah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan paham akan tugas serta kewajibannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang tidak ingin identitasnya diketahui sehingga penyebutan beberapa informan dari pihak SD Karya Mulya 1 akan disebut, sebagai berikut: 6 orang tua siswa kelas 4-6 (informan D, E, F, G, H, I,) dan 6 siswa kelas 4-6 (informan M, N, O, P, Q, R.). Setelah data didapatkan, selanjutnya melakukan validasi keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Tahap terakhir, yaitu menganalisis data dengan cara reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bila ingin mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran jarak jauh, khususnya di SD Karya Mulya 1 Kota Cirebon maka dapat diketahui melalui penjelasan karakteristik dalam pembelajaran jarak jauh menurut Keegan (dalam Warsita, 2011:24), sebagai berikut:

Pemisahan secara fisik antara pengajar dan pembelajar.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja. Pembelajar harus dapat belajar secara mandiri karena bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.

Sementara itu, berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan maka didapatkan bahwa Covid-19 telah menyebar di Kota Cirebon dan berdampak pada kegiatan pendidikan. Hal itu membuat Dinas Pendidikan Kota Cirebon menerapkan kebijakan Program Belajar Dari Rumah (BDR) melalui televisi swasta lokal (RCTV) bagi siswa SD dan SMP. Adapun tujuan pelaksanaan program yang dirancang oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon, antara lain:

- a) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 yang terjangkau oleh seluruh peserta didik di tingkat SD;

- b) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
- c) mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan;
- d) memastikan pelaksanaan kurikulum tingkat SD berlangsung dengan pendekatan adaptasi masa darurat COVID-19;
- e) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Karya Mulya 1, telah terlaksana pembelajaran jarak jauh antara guru dengan siswa sehingga terjadi pemisahan secara fisik antara keduanya. Akan tetapi, masih ditemukan hambatan penggunaan media belajar dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu tetap terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau disebut *home visit*. Hal tersebut peneliti temukan berdasarkan observasi langsung di rumah salah satu siswa kelas 4 SD Karya Mulya 1. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas 4, Bapak Hermanto, sebagai berikut:

“Saya menyanggupi kegiatan *home visit* karena adanya desakan dari beberapa orang tua siswa. Selain itu, saya ingin memberikan penyampaian materi secara tatap muka meskipun harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan D, sebagai berikut:

“Saya termasuk orang tua yang memberikan izin anak saya untuk mengikuti *home visit* dengan gurunya. Kegiatan ini atas kesepakatan antara beberapa orang tua yang mengizinkan anaknya dan wali kelas.”

Di samping itu, peneliti pun mewawancarai informan M mengenai kegiatan *home visit*, sebagai berikut:

“Senang rasanya bisa bertemu guru dan teman-teman. Saya pun bisa belajar langsung dengan guru seperti keadaan normal. Belajar seperti ini lebih mudah dipahami materinya dibandingkan hanya menonton dari RCTV.”

Hasil wawancara di atas bertolak belakang dengan aturan dari Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, tidak ada ketegasan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Cirebon sebagaimana kebijakan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan *home visit* yang dilakukan pihak sekolah.

Ada institusi yang mengelola program pendidikannya.

Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Oleh karena itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar. Lembaga pendidikan merancang, menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, didapatkan hasil penelitian bahwa Program Belajar Dari Rumah (BDR) melalui RCTV merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon dalam mengatasi kegiatan pembelajaran selama pandemi. Dinas Pendidikan Kota Cirebon menjadi fasilitator bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama sekaligus menjabat sebagai Direktur Pembelajaran Jarak Jauh, Bapak Toto Haryanto, menjelaskan bahwa:

“Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini merupakan program pendidikan andalan Kota Cirebon dan menjadi satu-satunya di Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran saat pandemi dengan menggunakan media TV lokal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun akhirnya mengikuti cara kami dengan menggunakan media TV nasional, TVRI.”

Terlaksananya kebijakan ini tidak luput atas kerjasama MoU antara Dinas Pendidikan Kota Cirebon dengan RCTV, yang memiliki kesamaan visi misi dalam dunia pendidikan khususnya saat pandemi seperti sekarang. Dinas Pendidikan Kota Cirebon merasa terbantu dengan adanya bantuan perangkat teknologi penyiaran milik RCTV. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi 155 Sekolah Dasar di Kota Cirebon bagi kelas 1 hingga kelas 6. Lalu, ditayangkan dari hari Senin sampai

Sabtu dengan durasi waktu 60 menit untuk tiap kelas. Jadwal untuk SD kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan pagi hari, sedangkan untuk siswa SD kelas 4, 5, dan 6 dilaksanakan siang hari. Pada program tersebut, dilakukan melalui pendekatan luring-daring secara bersamaan atau kombinasi. Proses luring dilaksanakan ketika pemberian materi pokok dan evaluasi setiap tema, muatan pelajaran, dan muatan lokal dilakukan melalui media RCTV. Lalu, untuk proses daring dilaksanakan ketika pemberian informasi, penugasan, dan pengumpulan tugas (portofolio) dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* atau sejenisnya yang memungkinkan diterima oleh peserta didik dan orang tua.

Dinas Pendidikan Kota Cirebon berhasil merangkul Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) untuk menyukseskan pelaksanaan program PJJ ini. Selanjutnya, dilakukan pemilihan tim PJJ Sekolah Dasar sebanyak 19 orang dari anggota KKG. Tim ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, serta anggota yang bertugas untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim PJJ Sekolah Dasar Kota Cirebon, Bapak Agus Wartono menjelaskan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan PJJ, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan PJJ ini, kami memilih sebanyak 1313 dari 2464 guru Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta untuk dijadikan guru model di RCTV sesuai keahlian dan jam tayang materi.”

Pemilihan guru model ini, ada keterlibatan dari Dinas Pendidikan Kota Cirebon yang diwakilkan oleh pengawas sekolah, KKG, dan K3S. Kegiatan belajar mengajar secara virtual ini dilaksanakan secara langsung di Studio 1 RCTV. Mekanismenya dimulai dengan guru menyampaikan materi bahan ajar sesuai kompetensi dengan menggunakan *Microsoft Power Point* di depan kamera. Selanjutnya, siswa menyaksikan penyampaian materi dari siaran televisi RCTV di rumah. Bagi siswa yang tidak sempat menonton secara langsung dari televisi atau ingin menyaksikan kembali penyampaian materi guru model dapat menonton video yang diunggah di *channel youtube* “RCTV Cirebon” untuk mempermudah akses belajar siswa. Dalam Program Belajar Dari Rumah ini, siswa

diberikan tugas berupa lembar kerja atau disebut dengan “Journal Harian Belajar” yang diisi dengan kegiatan belajar, pengalaman hari ini, harapan untuk esok hari, dan lain-lain untuk dilaporkan ke guru masing-masing.

Penggunaan Media yang Menghubungkan Guru dan Pembelajar.

Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*. Misalnya, pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual, seperti komputer, TV, radio, media cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran serta alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan, seperti komputer. Kendati pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapinya, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, terbatasnya telepon sebagai alat komunikasi, dan terbatasnya listrik di daerah tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, didapatkan hasil penelitian bahwa media penghubung antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini melalui tayangan televisi RCTV, aplikasi *Zoom Meeting*, dan *Whatsapp*. Program BDR melalui RCTV menayangkan materi yang disampaikan oleh guru model dari berbagai asal guru Sekolah Dasar di Kota Cirebon. Beberapa guru di SD Karya Mulya 1 terpilih menjadi guru model dan telah melaksanakan tugasnya sebagai guru model. Akan tetapi, banyak siswa yang merasa tidak puas dengan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh (Napitupulu, 2020). Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan informan R, sebagai berikut:

“Penyampaian materi oleh guru model kurang jelas sehingga saya kesulitan memahaminya. Selain itu, tampilan tulisan *power point* yang muncul di televisi terlalu cepat selama penyampaian materi. Terkadang materinya monoton karena sudah pernah dijelaskan sebelumnya.”

Adapun pendapat lain dari informan N menyebutkan hambatan lainnya, sebagai berikut:

“Televisi di rumah saya tidak ada *channel* RCTV, akhirnya saya menonton di *Youtube* setelah videonya diunggah di sore hari. Sebenarnya saya merasa bosan harus melakukan kegiatan seperti ini setiap harinya.”

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan wawancara dengan informan E, sebagai berikut:

“Saya sudah menanyakan kepada orang tua di *Whatsapp Group* komite kelas apakah televisi rumahnya terdapat *channel* RCTV. Ternyata tiap kelasnya hanya ada kurang dari 10 orang yang di rumahnya memiliki *channel* RCTV dengan kualitas gambar yang buruk bahkan terkadang hilang *channel*nya. Penyebabnya bisa karena faktor lokasi rumah siswa sampai antena televisi rumahnya yang bermasalah. Oleh karena itu, lebih banyak siswa yang menonton melalui *Youtube*. Adapula siswa yang kedua orang tuanya bekerja sehingga *handphone* dibawa dan siswa baru bisa menonton tayangan di RCTV setelah orang tuanya pulang bekerja.”

Polemik sulitnya siswa mendapatkan *channel* RCTV di rumahnya menjadi hambatan dalam penggunaan RCTV sebagai media pembelajaran jarak jauh dan berdampak pada tambahan biaya yang harus dikeluarkan mengeluarkan untuk membeli kuota data internet (Firman & Rahayu, 2020). Selain itu, adapun hambatan penggunaan RCTV sebagai media pembelajaran jarak jauh, yaitu tidak meratanya penerimaan bantuan kuota belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi siswa maupun guru di SD Karya Mulya 1. Berdasarkan pendataan yang dilakukan pihak sekolah, bahwa hanya beberapa siswa dan guru saja yang pernah mendapatkan bantuan kuota belajar, itu pun ada yang hanya sekali maupun lebih dari sekali dengan berbagai besaran kuota belajar yang berbeda-beda didapatkan. Hal itu senada dengan pernyataan dari informan G, sebagai berikut:

“Anak saya termasuk yang belum pernah mendapatkan bantuan kuota belajar, akhirnya saya membeli kartu kuota untuk dia belajar. Pembelian kuota internet membuat pengeluaran menjadi membengkak karena penghasilan saya dari bekerja sebagai tukang bangunan dan istri berdagang rujak tidaklah seberapa.”

Pihak operator sekolah telah mendata nomor *handphone* siswa maupun guru yang selanjutnya melaporkan ke Data Pokok Pendidikan Dasar, tetapi hingga saat ini masih banyak siswa dan beberapa guru yang belum pernah mendapatkan bantuan kuota belajar. Adapun hasil wawancara dengan informan H, sebagai berikut:

“Di rumah saya memang memasang *wifi* sehingga meskipun anak saya tidak mendapatkan bantuan kuota belajar masih tetap bisa melaksanakan PJJ. Hanya saja perangkat elektroniknya harus bergantian dengan adiknya sehingga saya harus membagi waktu penggunaan *handphone* untuk PJJ bagi anak-anak saya.”

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru di SD Karya Mulya 1, mayoritas lebih sering menggunakan *Whatsapp Group* saja. Akan tetapi, adapula yang menggunakan *Zoom Meeting* dalam menyampaikan materi meskipun intensitasnya tidak tiap hari. Oleh karenanya, guru hanya menggunakan *video teleconference* melalui *Zoom Meeting* bila materi pelajaran membutuhkan penjelasan langsung dari guru. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tidak semua guru menggunakan *Zoom Meeting* dan hanya mengandalkan *Whatsapp Group* untuk membagikan *link video* penjelasan materi pelajaran yang bersumber dari *Youtube*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5, Ibu Teti Irawaty didapatkan pernyataan, sebagai berikut:

“Saya hanya menggunakan *Zoom Meeting* dalam menyampaikan materi ke siswa dan dilakukan hanya sesekali saja. Faktor usia membuat saya agak kesulitan untuk belajar menggunakan aplikasi lain.”

Kemampuan siswa ataupun guru terhadap teknologi pendidikan yang sangat bermacam-macam menjadi jadi tantangan tertentu untuk mereka (Kahfi, 2020). Minimnya kemampuan kompetensi teknologi yang dimiliki oleh beberapa guru SD Karya Mulya 1 menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung dengan pernyataan Kepala Sekolah Dasar Karya Mulya 1, Ibu Eva Resna, sebagai berikut:

“Beberapa guru di SD Karya Mulya 1 memang termasuk yang sudah berumur maka menjadi salah satu faktor sulitnya penggunaan teknologi sebagai penunjang PJJ ini. Saya selaku kepala sekolah pun mengharapkan adanya kegiatan rutin melalui *video teleconference*

antara siswa dengan guru sehingga kemampuan belajar siswa dapat terpantau.”

Berlangsungnya Komunikasi Dua Arah

Melalui media pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya maka akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau pengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, didapatkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui RCTV, komunikasi yang terjalin hanya dilakukan guru model dalam menyampaikan materi di depan kamera. Lalu, siswa menonton dan mencatat materi-materi pentingnya di jurnal hariannya. Oleh karena itu, antusias dan minat belajar siswa makin berkurang dalam menonton RCTV sebab tidak ada interaksi interaktif antara guru model dengan siswa. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui RCTV. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4, Bapak Hermanto, sebagai berikut:

“Rasa antusias siswa terhadap Program BDR melalui RCTV hanya berlangsung saat di awal mulai dilaksanakan kebijakan tersebut. Makin ke sini siswa rasa antusias siswa makin berkurang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim PJJ Sekolah Dasar Kota Cirebon, Bapak Agus Wartono, sebagai berikut:

“Para guru model saat sudah terpilih memang ada yang merasa grogi lalu berlatih dengan guru model lainnya sebelum bertugas di depan kamera. Latihan yang dilakukan, antara lain cara penyampaian dan hal lainnya yang dirasa tiap individu guru model masih kurang.”

Sementara itu, menurut informan F memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Para siswa kelas 6 mengalami kesulitan dalam memahami materi seperti mata pelajaran matematika. Dalam penyampaian materi di RCTV, siswa merasa penjelasannya kurang jelas dan kesulitan untuk bertanya. Oleh karena itu, baik siswa maupun orang tua yang telah saya tanya di *Whatsapp Group*, mereka mengharapkan wali kelasnya melaksanakan *Zoom Meeting* sehingga bisa memberikan penjelasan lebih rinci.”

Adapun pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, sebagai berikut:

“Saya melihat kondisi psikologis anak saya cukup terpengaruh selama pelaksanaan PJJ ini. Belum lagi adanya ketidakstabilan pada jaringan internet di rumah.”

Banyak keluhan yang disampaikan orang tua maupun siswa terkait keterbatasan akses jaringan internet (Basar, 2021). Ketidakstabilan jaringan internet ini dipengaruhi faktor lokasi tempat tinggal dan bila siswa menggunakan kartu kuota internet, penggunaan merk kartu kuota pun di tiap lokasi tempat tinggal berbeda-beda kecepatan akses internetnya. Para orang tua siswa SD Karya Mulya 1 menyampaikan keluhan tersebut via *Whatsapp Group*. Lalu, guru kelas 6, Ibu Wida Setiahati memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“Selain pembelajaran melalui RCTV, saya tetap menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk media mengajar dan melihat perkembangan belajar anak sudah sejauh mana. Meskipun selama menggunakan aplikasi tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan jaringan internet di rumahnya. Hal itu membuat saya menyarankan siswa untuk mencari spot jaringan yang kuat di rumahnya. Namun, bila guru yang mengalami gangguan jaringan internet di rumahnya maka bisa menggunakan *wifi* di sekolah.”

Penyediaan Sarana Komunikasi Dua Arah sehingga Peserta Didik dapat Mengambil Inisiatif Dialog dan Mengambil Manfaatnya

Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajar dituntut aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses belajar karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, didapatkan hasil

penelitian bahwa tidak adanya interaksi interaktif antara siswa dengan guru model selama pelaksanaan Program BDR melalui RCTV, mengakibatkan tidak adanya komunikasi yang terjalin. Oleh karena itu, siswa hanya mengerjakan jurnal harian yang harus dikerjakan dan dilaporkan ke guru masing-masing. Selain itu, siswa dapat mengerjakan Penilaian Harian *Online* (PHO), Penilaian Tengah Semester *Online* (PTSO), dan Penilaian Akhir Sekolah *Online* (PASO) di aplikasi SIMPE (Sistem Informasi Penilaian dan Evaluasi) sebagai bentuk evaluasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru model.

Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Kota Cirebon, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan bantuan alat pembelajaran jarak jauh lalu oleh Dinas Pendidikan Kota Cirebon membagikannya ke berbagai Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jumlah Sekolah Dasar di Kota Cirebon yang telah mendapatkan bantuan alat pembelajaran jarak jauh sebanyak 52 dari total 155 Sekolah Dasar dan sisanya akan dibagikan setelah ada bantuan susulan. Salah satu alat pembelajaran jarak jauh tersebut berupa *Interactive Flat Panel 75*. Perangkat elektronik *Interactive Flat Panel 75* dapat digunakan sekolah untuk melaksanakan *video teleconference* antara guru dengan siswa. Guru sekolah pun dapat melakukan, seperti guru model di RCTV, menyampaikan materi dalam *video teleconference* kepada siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk menonton penyampaian materi oleh gurunya sendiri. Melalui perangkat ini maka bisa terfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Karya Mulya 1, Ibu Eva Resna, sebagai berikut:

“Alhamdulillah SD Karya Mulya 1 telah mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Akan tetapi, memang barangnya masih belum digunakan semuanya khususnya *Interactive Flat Panel 75* karena perakitan peralatannya cukup memakan waktu dan di sekolah ini hanya ada tiga orang yang dapat melakukannya.”

Bersamaan dengan itu, untuk bantuan alat pembelajaran jarak jauh lainnya, seperti tablet android 4G sebanyak 30 unit masih belum digunakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5, Ibu Teti Irawati, sebagai berikut:

“Mekanisme penggunaan tablet android itu dipinjamkan kepada siswa yang membutuhkan selama pembelajaran jarak jauh. Namun, hingga saat ini belum ada laporan siswa yang membutuhkan pinjaman tablet android.”

Pernyataan tersebut sangat bersinggungan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan O dan menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran jarak jauh, di mana informan tersebut mengaku tidak mengetahui bahwa sekolah mendapatkan bantuan alat pembelajaran jarak jauh dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Hal itu didukung dengan pernyataan dari informan H, sebagai berikut:

“Kami selaku orang tua tidak mengetahui informasi tersebut. Padahal bila pihak sekolah menginformasikan ke komite kelas dan nantinya disebarkan ke seluruh orang tua siswa maka akan terdata siswa yang dapat meminjam tablet android.”

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informasi P yang menyatakan bahwa *handphone* yang dimilikinya merupakan keluaran edisi lama sehingga seringkali mengalami kendala dalam melaksanakan *Zoom Meeting*, mengirim tugas video dan menggunakan berbagai aplikasi secara bersamaan. Selain itu, adapula informan Q yang memberikan pernyataan bahwa dirinya sangat terbantu bila dipinjamkan tablet android sehingga tidak perlu bergantian dengan kakak dan adiknya dalam pembelajaran jarak jauh.

SIMPULAN

Dinas Pendidikan Kota Cirebon menerapkan kebijakan Program Belajar Dari Rumah (BDR) melalui televisi swasta lokal (RCTV) bagi siswa SD dan SMP selama pandemi. Pada program tersebut, dilakukan melalui pendekatan luring (melalui media RCTV)-daring (menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*) secara bersamaan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan yang dialami baik guru maupun siswa SD Karya Mulya 1.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2020). Disdik Terbitkan Ketentuan Libur Sekolah, (Online), (<https://disdik.cirebonkota.go.id/2020/03/16/disdik-terbitkan-ketentuan-libur-sekolah/>) accessed April 21, 2021.

- Admin. (2021). Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat, (Online), (<https://pikobar.jabarprov.go.id/>) accessed April 21, 2021.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*. (Online), 19(2), 1–9. (<https://id.cips-indonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauhdi-indonesia-di-masa-covid-19>), accessed May 20, 2021.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (Online), 2(1), 208–218. (<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>), accessed May 20, 2021.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. (Online), 2(2), 81–89. (<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>), accessed May 20, 2021.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*. (Online), 03(2), 137–154. (<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>), accessed May 19, 2021.
- Kartika, R. (2020). Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Dan Teknologi*. (Online), 1(2), 107–115. (https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI), accessed May 20, 2021.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (Online), 5(2), 869–877. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>), accessed April 21, 2021.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. (Online), 6(2), 155–165. (<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>), accessed April 21, 2021.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. (Online), 7(1), 23–33. (<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>), accessed May 20, 2021.
- Primasari, I. F. N. D., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. (Online), 5(1), 64–73. (<https://ojs.unm.ac.id/JIKAP?simpleQuery=Kendala+Pembelajaran+Jarak+Jauh+%28PJJ%29+Secara+Online+Selama+Masa+Pandemik+Covid-19+di+Sekolah+Dasar&searchField=query>), accessed April 21, 2021.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Surabaya: SIC.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (Online), 2(1), 43–54. (<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>), accessed May 20, 2021.
- Saiful. (2020). Program Pembelajaran Jarak Jauh Kota Cirebon, (Online), (<http://newspublik.com/2020/11/30/program-pembelajaran-jarak-jauh-kota-cirebon/>) accessed April 23, 2021.
- Subarsono, A. G. (2005). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Cirebon Nomor 443/0608/DISDIK/2020 tentang Kesiapsiagaan Dan Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan Di Kota Cirebon. (2020). Cirebon: Disdik Kota Cirebon.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). (2020). Jakarta: Kemendikbud.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). (2020). Jakarta: Kemendikbud.
- Surat Instruksi Wali Kota Cirebon 443.1/427-Disdik. 2020. Cirebon: Wali Kota Cirebon.
- Suyatna, Uyat. (2009). *Kebijakan Publik (Perumusan, Implementasi dan Evaluasi)*. Bandung: Kencana Utama.
- Warsita, Bambang. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan. (Online), 2(3), 232-243. (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>), accessed April 21, 2021.
- Sinuraya, J., & Barus, J. (2021). Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning di Universitas Quality Berastagi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 526-534. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.692>
- Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>